



IPB Today

Volume 401 Tahun 2020

Secara Daring, IPB University Lepas 3072 Mahasiswa KKNT di 196 Kabupaten/Kota



IPB University melepas mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) secara daring melalui saluran IPB TV, (8/7). Tahun ini IPB University melepas 3072 mahasiswa untuk melaksanakan KKNT yang tersebar di 196 kabupaten/kota dengan melibatkan 250 dosen dari 38 departemen.

Kegiatan KKN-T adalah suatu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat daerah dan sebuah wadah untuk mengasah softskill mahasiswa. Secara simbolis, mahasiswa peserta KKN-T IPB University tahun 2020 dilepas oleh Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria.

Dalam sambutannya, Rektor IPB University Prof Arif Satria mengungkapkan betapa pentingnya growth mindset serta

complex problem solving di sisi softskill, khususnya pada masa normal baru. Ia menyebutkan mahasiswa saat ini dituntut untuk senantiasa berfikir kritis dan kreatif di tengah situasi yang berubah dan ketidakpastian yang sulit diprediksi.

"Kita menginginkan mahasiswa IPB University dalam KKN-T adalah mulai belajar untuk membangun growth mindset, membangun cara berfikir positif, karena ketika kita bekerja, inilah yang akan menentukan," ujarnya.

Kombinasi mindset dan skillset sebagai goals pendidikan IPB University tersebut akan terus diintegrasikan kepada mahasiswa. Rektor IPB University itu berharap KKN-T dapat menjadikan mahasiswa sebagai pembelajar, bukan hanya sekedar untuk memenuhi kredit atau SKS tetapi juga untuk menunjukkan peran IPB University terhadap dinamika COVID-19 yang tengah dihadapi masyarakat.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University, Dr Ernani Rustiadi menjelaskan IPB University juga menyesuaikan konsep pelaksanaan KKN-T dengan kondisi saat ini, yaitu dengan melibatkan pencegahan dan penanganan COVID-19 dan penyusunan kegiatan pasca pandemi. Konsep tersebut dilaksanakan dengan karakteristik yang mengedepankan aspek keamanan dan keselamatan serta semi daring Protap COVID-19.

"Semoga KKN-T IPB University dapat bermanfaat bagi masyarakat," ungkapnya.

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity



www.ipb.ac.id

IPB Sediakan Klinik K2020 Multistrata secara Daring



Dalam upaya memantapkan persiapan Kurikulum 2020 (K2020) Multistrata yang akan dimulai pada Tahun Akademik 2020/2021 dan merespon saran serta masukan dari fakultas dan departemen, maka perlu untuk dilakukan Klinik K2020 Multistrata secara daring. Pelaksanaan kegiatan Klinik K2020 Multistrata ini dikoordinasikan oleh Direktorat Pengembangan Program dan Teknologi Pendidikan (PPTP) melalui series webinar K2020 yang diselenggarakan sebanyak tiga series melalui Zoom Meeting. Seri pertama dilaksanakan pada 7/7.

Materi Klinik berfokus pada konstruksi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Rencana Pembelajaran Daring (RPD) yang mengintegrasikan future ready mindset dan skillsets abad 21, serta menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam perspektif ketercapaian Learning outcome dan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Dr Drajat Martianto, Wakil Rektor IPB University Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan, dalam sambutannya menyampaikan, yang paling penting adalah hal mendasar tentang cara menyusun RPS yang terbaik. Pembelajaran secara daring hanya salah satu dari penerapan K2020. Menurutnya, untuk menciptakan suasana perkuliahan yang baik maka membutuhkan kurikulum yang sesuai dengan tantangan kehidupan di abad 21 ini. "Mudah-mudahan dari tiga seri ini nantinya bisa menghasilkan rumusan yang lebih baik sebagai upaya dalam melakukan penyiapan menghadapi K2020," ungkapnya.

Sementara, Ir Lien Herlina, MSc, Direktur Pengembangan Program dan Teknologi Pendidikan, menjelaskan Klinik K2020 diadakan atas permintaan dari dekan fakultas.

Pelaksanaan kegiatan ini juga berdasarkan instruksi dari Rektor IPB University untuk merespon hasil pembelajaran daring yang telah disurvei sebelumnya.

Berdasarkan survei, sebagian besar mahasiswa merasa bosan dengan pembelajaran dan tugas yang sangat banyak. "Sebetulnya pembelajaran daring, platformnya sama saja, yang dibutuhkan adalah pemindahan capture dari pembelajaran langsung menjadi pembelajaran daring. Begitu saya lihat lagi, maka kita perlu pembenahan dulu dari RPS-nya," lanjut Lien Herlina.

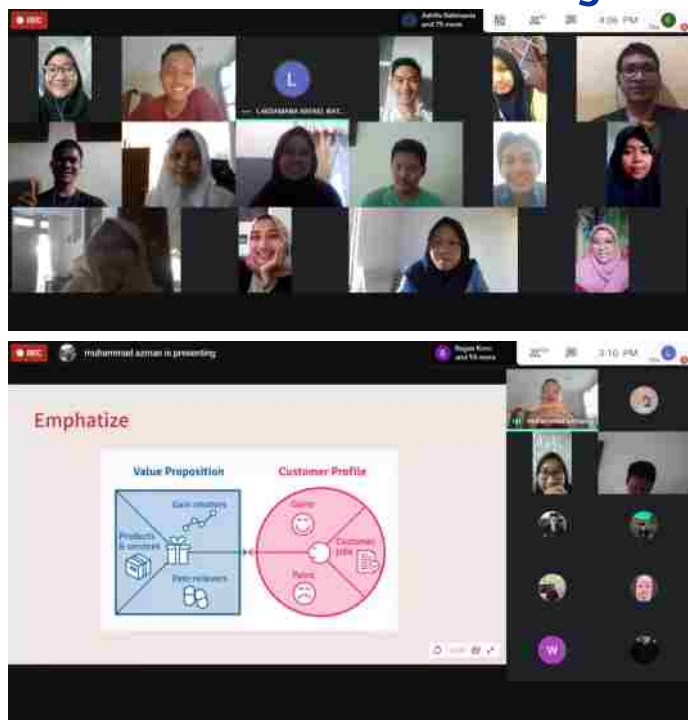
Dalam penjelasannya, Lien Herlina menyampaikan mahasiswa memiliki kemampuan multitasking yang akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran dengan gambar dan video. "Materi yang akan diberikan harus lebih banyak yang mendahulukan koneksi dengan isu yang ada dan mengutamakan penyelesaian masalah. Kualitas guru dinilai dari well prepared dan motivated teachers," tambahnya.

Dr Yulin Lestari, Kasubdit Pengembangan Pembelajaran, Direktorat PPTP dalam pemaparannya menyampaikan, RPS ditetapkan berdasarkan capaian pembelajaran tergantung pada setiap program studi. Perencanaan proses pembelajaran yang disusun dalam bentuk RPS, dapat dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau kelompok dosen dari setiap bidang ilmu.

"Proses pembelajaran dititikberatkan pada bagaimana memandu mahasiswa belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar," ujarnya.

Pembelajaran yang dirancang adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau Student Centered Learning (SCL). Perencanaan proses pembelajaran ini wajib ditinjau secara berkala. Adapun RPS ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan atau teknologi dalam Program Studi, sesuai mandat Permendikbud, Nomor 3 tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Dosen IPB University Berbagi Tips Memulai Berbisnis



Himpunan Mahasiswa Manajemen Sumberdaya Perairan (Himasper), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, (FPIK) IPB University menggelar webinar Career Development Training bertema "Univation: Digital-Based Business Opportunities in The Millennial Era" (5/7). Univation merupakan kegiatan Himasper dari Divisi Pengembangan Sumberdaya Mahasiswa (PSDM) berupa seminar dan Talkshow yang diadakan secara online.

Dr Taryono, dosen IPB University dari Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan FPIK hadir sebagai pembicara. Dalam paparannya, Dr Taryono mengatakan bahwa dasar dalam memulai suatu bisnis adalah inovasi. Tanpa adanya inovasi maka bisnis akan sulit.

Ada empat hal yang diperlukan dalam memulai suatu bisnis. Pertama yaitu memahami keadaan sehingga dapat melihat adanya opportunity (kesempatan) dalam berbisnis. Keadaan yang dimaksud termasuk competitor, profit ability, issue dan opportunity. Kedua, menciptakan nilai. Pebisnis harus mampu meningkatkan value (nilai) suatu produk jika ingin mengembangkan bisnis. Nilai yang dimaksud tidak hanya dilihat dari rupiah saja namun manfaatnya untuk konsumen. Ketiga yaitu menganalisis permintaan pasar dan terakhir adalah mencukupi kebutuhan, sehingga tujuan konsumen membeli suatu produk karena produk tersebut memang dibutuhkan.

"Syarat-syarat dalam berbisnis yaitu adanya permintaan (demand), memiliki jaringan serta relasi (network) dan modal (capital). Memulai dan menjalankan suatu bisnis juga dibutuhkan sikap semangat dalam bisnis seperti selalu menyajikan yang terbaik (berorientasi pada kepuasan pembeli), kreatif dan inovatif, ramah, jujur, cerdas dan pantang menyerah. Pembelajaran suatu bisnis berasal dari suatu kegagalan. Seorang pebisnis akan berkembang dari kegagalan yang telah didapatkannya," ujarnya.

Menurutnya, dalam berbisnis diperlukan sikap keberanian untuk memulai dan menjalaninya, karena diperlukan suatu pengalaman dalam berbisnis. Apabila ingin memulai bisnis, maka harus terjun langsung, jangan hanya sekedar membaca teorinya saja.

"Karena bisnis memerlukan pengalaman. Teori tetap diperlukan dalam rangka mengurangi kesalahan dan memperkecil kemungkinan kegagalan," tuturnya.

Sementara itu, pembicara lainnya, Muhammad Azman, CEO dari Belanjabareng.id dan Konveksi Daerah sekaligus mahasiswa IPB University dari Sekolah Bisnis menjelaskan bahwa dalam berbisnis tidak ada kata extrovert dan introvert. Extrovert atau introvert sebenarnya hanya menggambarkan sumber energi semangat hidup. Hal ini tidak berkaitan dengan cara bersosialisasi dan sikap dalam memulai sesuatu.

"Jadi, baik itu seorang yang extrovert atau introvert jangan dijadikan suatu alasan dalam memulai bisnis. Selain itu, meyakinkan diri sendiri dalam berbisnis juga diperlukan. Jika kita ingin mendapatkan dukungan orang tua dalam berbisnis, caranya adalah dengan membuktikan diri bahwa kita sendiri mampu dan tetap meminta restu serta doa," imbuhnya.

Menurut Azman, ada beberapa macam bisnis. Yaitu Based on trends, Gap on business, dan Based on problem. Sehingga dalam berbisnis adakalanya terdapat pebisnis yang terinspirasi ide dari pebisnis lain karena dinilai inovatif. Hal ini tidak dilarang, asalkan tidak melanggar legalitas dan hak paten. Dengan kata lain amati, tiru dan modifikasi diperbolehkan karena tiga hal ini bahkan dijadikan teori dalam berbisnis. (**/Zul)

Dosen IPB University Temukan Formula Obat Herbal Antihipertensi dari Pegagan, Kumis Kucing dan Tempuyung



Tanaman pegagan, kumis kucing dan tempuyung merupakan tanaman yang mempunyai kandungan senyawa kimia (misalnya flavonoid) yang berpotensi menghambat tekanan darah tinggi (hipertensi).

Peneliti dan dosen IPB University dari Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Prof Dyah Iswantini Pradono mengatakan penelitian dari hulu ke hilir untuk antihipertensi telah dilakukan sejak tahun 2007 sampai sekarang.

Hasil-hasil penelitian Pusat Studi Biofarmaka Tropika IPB University telah menghasilkan kandidat formula antihipertensi. Formula ini terdiri dari ekstrak pegagan, kumis kucing dan sambiloto. Hasil ini telah dilengkapi

dengan usaha menemukan teknik budidaya pegagan berbasis bahan aktif sebagai antihipertensi (flavonoid).

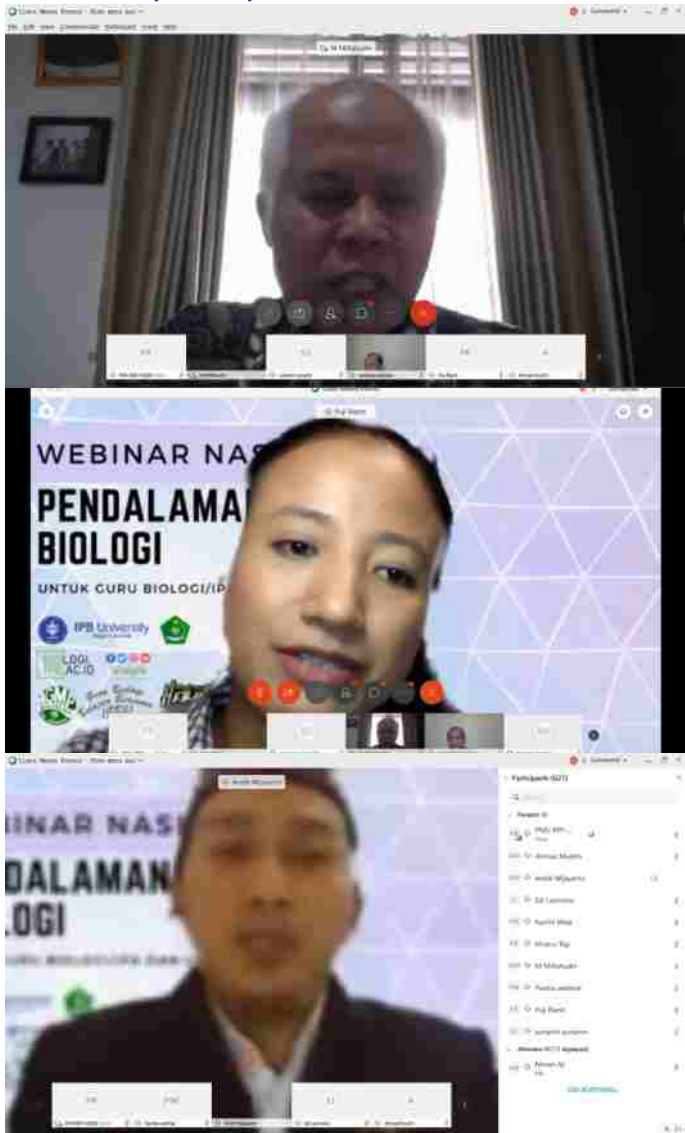
Lebih lanjut dikatakannya, proses pembuatan komposisi obat herbal antihipertensi diperoleh dengan cara mengekstrak seluruh bagian tanaman atau herba pegagan, tempuyung, bagian daun dan batang kumis kucing dengan metode tertentu.

Prof Dyah menambahkan, tanaman pegagan, kumis kucing dan tempuyung merupakan tanaman yang mudah sekali tumbuh di alam. Hasil survei ketersediaan bahan baku menunjukkan bahwa seluruh bahan baku penyusun formula antihipertensi cukup tersedia di petani atau pengepul tanaman obat. Maka simplisia ketiga tanaman tersebut tersedia di penyedia jamu terutama di Jawa Tengah dan tempat-tempat lainnya.

“Saat ini sedang dilakukan penelitian untuk mencapai target komersialisasi Obat Herbal Terstandar yang berkerjasama dengan PT Biolife Indonesia. Setelah dikomersialkan maka dapat dikonsumsi oleh masyarakat secara luas. Hal ini merupakan usaha meningkatkan nilai tambah biodiversitas Indonesia menjadi sediaan yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat Indonesia pada khususnya dan dunia pada umumnya,” ujarnya.

Harapannya setelah dihasilkan produk komersial antihipertensi berbahan herbal, masyarakat mulai terbiasa mengkonsumsi obat herbal yang berbasis tanaman obat asli Indonesia. Selain itu, upaya ini juga untuk meminimalisir efek samping seperti yang selama ini dihasilkan dari konsumsi obat kimia, meningkatkan kontribusi Indonesia dalam produksi dan konsumsi obat herbal, meningkatkan posisi tawar Indonesia sebagai penghasil obat herbal dan meningkatkan nilai tambah tanaman obat Indonesia menjadi produk yang lebih bermanfaat bagi kesehatan manusia. **(Awl/Zul)**

Agar Siswa Senang Belajar Biologi, Departemen Biologi IPB University Ajak Guru Lakukan Pendalaman dan Inovasi Pembelajaran



Selama masa pandemi, pengajaran di sekolah dilakukan dengan metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Metode ini mengedepankan penggunaan teknologi informasi selama masa pembelajaran. Siswa belajar di rumah secara daring menggunakan media sosial, aplikasi seminar daring, video edukasi dan lainnya. Melalui sistem PJJ, guru dituntut untuk bisa mengajarkan materi secara kreatif dan inovatif selama pembelajaran dilakukan secara daring.

“Respon positif selama masa pandemi adalah pembelajaran bisa dilakukan tidak terbatas waktu dan tempat. Departemen Biologi IPB University bekerjasama dengan MGMP Madrasah Aliyah DKI Jakarta berusaha untuk mengoptimalkan peran guru dengan memberikan pelatihan dalam bentuk webinar,” ungkap Dr Miftahudin, Ketua Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University, dalam webinar

Pendalaman Biologi yang diadakan oleh Departemen Biologi IPB University dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Biologi Madrasah Aliyah DKI Jakarta, Selasa (7/7).

Menurutnya, pembelajaran dan materi yang menarik dapat membantu siswa dalam mencintai ilmu biologi. Perlu adanya metode dan penyampaian materi yang menarik dengan berbagai metode penyampaian pesan. Setelah siswa memahami biologi, maka siswa akan belajar untuk menjaga alam supaya tetap lestari dan tidak merusak tumbuhan. Hal ini merupakan nilai yang sangat positif untuk anak di usia pertumbuhan.

“Materi fotosintesis diajarkan dari semenjak sekolah dasar (SD), hingga sekolah menengah atas (SMA) dengan materi yang semakin spesifik. Materi ini berusaha mengajarkan siswa untuk mencintai dan melestarikan alam. Sekaligus memberikan pemahaman bahwa tumbuhan adalah plasenta dunia dan penghasil oksigen untuk keberlangsungan hidup manusia,” ungkap Dr Miftahudin.

Sementara, Andik Wijayanto, dosen dari Universitas Negeri Malang membahas tentang konsep dan aplikasi dari biodiversitas tumbuhan. Menurutnya, tumbuhan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Siswa harus diajari untuk memahami hal ini sekaligus mengetahui fungsi dan pemanfaatan tumbuhan secara sadar dengan pemahamannya sendiri.

“Siswa bisa didorong untuk menjelaskan dengan cara mereka sendiri. Guru tidak boleh menuntut mereka, tetapi mereka harus belajar dalam mengenal tumbuhan secara mandiri. Hal ini untuk meningkatkan analisis sekaligus pemahaman dari peserta didik,” ungkap Andik.

Menurutnya tugas pendidik adalah mengupayakan siswanya bisa mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Selama masa pandemi, guru bisa mengarahkan siswa menggunakan aplikasi, misalnya untuk belajar taksonomi menggunakan platform aplikasi dari internet. Ia juga memberikan beberapa rekomendasi aplikasi mata pelajaran biologi yang bisa digunakan sebagai bahan ajar.

(Nv/RA)

Perjuangan Mahasiswa IPB University KKN di Pulau Terluar Indonesia



Mahasiswa IPB University dari kelompok Kayong Utara 2 melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) IPB University 2020 di desa terpencil yaitu Desa Betok Jaya. Desa ini terpisah dengan Pulau Kalimantan sehingga untuk sampai di desa tersebut mahasiswa harus menyeberangi Lautan Karimata dengan ketinggian ombak 3-4 meter menggunakan kapal nelayan yang berukuran kecil dan jauh dari kata canggih. Namun dengan semangat untuk mengabdikan ke masyarakat, empat mahasiswa IPB University yaitu Alex dan Adji yang merupakan mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), serta Ana dan Eko yang merupakan mahasiswa Fakultas Pertanian (Faperta) tetap berusaha sampai ke tempat tujuan kurang lebih 5 sampai 8 jam perjalanan. Lama perjalanan ini tergantung kondisi cuaca yang terjadi.

Di Desa tersebut, kelompok mahasiswa IPB University disambut dengan baik oleh Penanggung Jawab Desa Betok Jaya dan warga Desa Betok Jaya. Pada saat yang bersamaan, tim KKN-T melakukan diskusi singkat mengenai permasalahan dan potensi desa bersama Penanggung Jawab Desa Betok Jaya, Kepala Dusun, Ketua

RT, Lembaga Pendidikan, Ketua PKK, dan Tokoh Masyarakat.

"Di samping itu, kami juga mensosialisasikan kepada masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 yang bekerjasama dengan Lembaga Kesehatan Betok Jaya karena daerah tersebut merupakan zona hijau," ujar Alex ketua tim KKN-T Desa Betok Jaya.

Ia menjelaskan, pihaknya juga bekerjasama dengan lembaga pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar, serta melakukan kegiatan Sabtu Bersih bersama warga. "Di Desa Betok Jaya kaya sumberdaya alam, salah satunya adalah lautnya, sehingga kami memanfaatkan hasil laut yaitu ikan tenggiri untuk dijadikan amplang agar nilai jualnya lebih tinggi dan masih banyak lagi program yang kami rancang," tambah Alex.

Ia berharap ada alumni IPB University maupun anak dalam negeri yang sukses di bidang perikanan dan kelautan dapat membuka anak perusahaannya untuk membantu masyarakat Desa Betok Jaya dalam mengolah hasil tangkapan mereka. Dengan demikian, perekonomian daerah masyarakat meningkat dan tidak terjadi kebocoran perekonomian wilayah.

"Kami berharap teman-teman KKN-T IPB University periode Juli 2020 tetap semangat. Semoga pengabdian kita menjadi amal ibadah kelak. Yuk kita bangun Desa. Dari Desa untuk Indonesia," pungkas Alex. **(* / RA)**

